

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelaahan informasi serta uraian yang sudah dijabarkan pada bagian terdahulu, maka didapat kesimpulan yaitu, berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi (r) sebesar -0,489. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 18 Medan. Artinya, semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka akan semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki siswa, dan sebaliknya. Hasil uji kecenderungan pada variabel pola asuh permisif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 58 siswa (50%). Sementara itu, kategori sedang berjumlah 34 siswa (30%) dan kategori rendah sebanyak 23 siswa (20%). Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsikan pola asuh di rumah mereka memiliki kontrol dan tuntutan yang longgar dari orang tua. Pada variabel kemandirian belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 63 siswa (55%). Selanjutnya, sebanyak 29 siswa (25%) berada pada kategori sedang, dan hanya 23 siswa (20%) yang memiliki kemandirian belajar kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi dan belum optimal dalam mengelola inisiatif belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang terlalu membebaskan tanpa adanya arahan dan disiplin yang

jelas dari orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa. Temuan ini mendukung teori perkembangan yang menyatakan bahwa kontrol orang tua yang rendah dalam pola asuh permisif dapat menghambat terbentuknya regulasi diri dan tanggung jawab pribadi anak dalam menjalankan tugas-tugas akademik secara mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Orang Tua, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan refleksi untuk lebih menyeimbangkan antara pemberian kebebasan dengan pemberian kontrol atau batasan kepada anak. Orang tua disarankan untuk mulai terlibat lebih aktif dalam memantau perkembangan belajar anak serta menerapkan aturan yang konsisten guna merangsang tumbuhnya kemandirian dan tanggung jawab.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat menyadari bahwa kemandirian belajar adalah kunci keberhasilan akademik. Meskipun orang tua memberikan kebebasan, siswa disarankan untuk belajar menetapkan target belajar secara mandiri, mengatur jadwal tanpa harus diingatkan, dan melatih disiplin diri demi masa depan pendidikan mereka.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk merancang program layanan informasi atau bimbingan kelompok mengenai strategi belajar mandiri. Guru BK juga dapat mengadakan sesi bimbingan orang tua (*parenting*) untuk memberikan pemahaman mengenai dampak pola asuh

terhadap kemandirian anak, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter siswa.

4. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem belajar yang menuntut kemandirian siswa, misalnya melalui pemberian tugas yang berbasis proyek atau pemberian apresiasi bagi siswa yang menunjukkan inisiatif belajar yang tinggi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi berprestasi atau efikasi diri. Selain itu, penggunaan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan orang tua sangat disarankan untuk menggali lebih jauh dinamika pola asuh yang diterapkan di rumah.

